

**PEMANFAATAN FUNGSI POJOK BACA DI KELAS V SD NEGERI 1  
BANJARSARI KULON**

<sup>1</sup>Retika Nur Ivani ; <sup>2</sup>Okto Wijayanti

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
retinurvani@gmail.com & oktowijayanti@ump.ac.id

**ABSTRACT**

*The reading corner is the use of various corners of the room in the school as a place to collect books and writings from students in each class. It is hoped that the creation of a reading corner at SDN 1 Banjarsari Kulon will become a new facility, especially for class V, in reading skill activities and developing writing skills, so that students can continue to carry out literacy movements. The low reading interest of students in class V at SDN 1 Banjarsari Kulon is influenced by internal and external factors. Internal factors include intelligence and reading ability, while external factors include the influence of parents and peers and the impact of the globalization era. To foster interest in reading, fifth grade students at SDN 1 Banjarsari Kulon conducted several programs, namely a reading corner. The results of this study will be presented in a descriptive form based on statements from the principal, teachers and students. This research was carried out directly, the results of the findings of interest in writing in the use of reading corners in class V SD N 1 Banjarsari Kulon were that students were able to make new vocabulary into a sentence, for example making poems and letters for teachers with the language and vocabulary they got. The results of this study can be concluded that after utilizing interest in reading and writing in class V SD N 1 Banjarsari Kulon, it is very important and helps students and teachers in adding new vocabulary and new knowledge.*

*Keywords: Reading Corner, Reading Skills, Writing Skills*

**ABSTRAK**

Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari peserta didik di setiap kelas. Pembuatan pojok baca di SDN 1 Banjarsari Kulon diharapkan dapat menjadi fasilitas baru khususnya kelas V dalam kegiatan *keterampilan membaca* dan *menumbuhkan keterampilan menulis*, agar peserta didik tetap melaksanakan gerakan literasi. Rendahnya minat baca peserta didik di kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi dan *kemampuan membaca*, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon melakukan beberapa program yaitu pojok baca. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara langsung hasil temuan minat menulis dalam *pemanfaatan pojok baca* di kelas V SD N 1 banjarsari kulon adalah peserta didik sudah bisa membuat kosakata baru menjadi sebuah kalimat, contohnya membuat puisi dan surat untuk guru dengan bahasa dan kosakata yang mereka dapatkan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah memanfaatkan

*minat membaca* dan *menulis* di kelas V SD N 1 Banjarsari Kulon, sangat penting dan membantu peserta didik serta guru dalam menambah kosakata baru dan pengetahuan baru.

Kata Kunci : Pojok Baca, Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk menumbuhkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari

perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap. Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang peserta didik melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan.

Selain minat baca, anak juga perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca di perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, bukubuku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah

berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai. Menulis memiliki fungsi dan tujuan yang digunakan untuk menjelaskan hasil tulisannya, yang menjelaskan hasil pemikiran, imijanasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki penulis untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain. Dalam hal ini saat mengerjakan tidak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam memilih kata yang akan ditulis.

Literasi dengan tujuan agar menambah wawasan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan ditunjang melalui buku-buku yang ada di perpustakaan, namun pada saat peneliti melakukan beberapa kali observasi ke SDN 1 Banjarsari Kulon dapat dilihat bahwa pengunjung perpustakaan rendah, khususnya kelas V, sehingga dapat dilihat bahwa minat membaca peserta didik rendah. Peneliti melakukan observasi kelas V untuk mendalami permasalahan minat baca yang rendah tersebut, ternyata ditemukan peserta didik dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah karena kurangnya pengetahuan ragam kosa kata. Di kelas V bahwa minat membaca peserta didik di kelas V

masih rendah, sehingga guru memberikan inovasi di dalam kelas diadakannya pojok baca. Diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca di dalam kelas.

Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari peserta didik di setiap kelas.

Pembuatan pojok baca di SDN 1 Banjarsari Kulon diharapkan dapat menjadi fasilitas baru khususnya kelas V dalam kegiatan keterampilan membaca dan menumbuhkan keterampilan menulis, agar peserta didik tetap melaksanakan gerakan literasi. Pojok baca ini adalah sebuah jembatan untuk peserta didik kelas V melaksanakan literasi yang tidak putus.

Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menulis serta menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca yang ada pada lingkungan sekolah mereka. Pojok baca merupakan salah satu program yang dianjurkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dimana pojok baca ini mendorong

peserta didik untuk membaca dan menulis, program ini sangat bermanfaat karena peserta didik diarahkan untuk menjadi produktif dalam hal membaca dan menulis.

Menumbuhkan minat membaca melalui pojok baca ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat membaca peserta didik. Terlebih lagi, mereka masih di tingkat sekolah dasar. Pendidikan di tingkat dasar (SD) merupakan dasar bagi kemampuan literasi peserta didik. Salah satunya dalam hal menumbuhkan minat membaca. Sehingga dengan adanya pojok baca, diharapkan memberikan dampak positif yang berkesinambungan hingga peserta didik dewasa, terkait dengan kemampuan literasi mereka. Berikut bagan alur pikir.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013: 4-5) adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode

penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Data yang dikumpulkan disini berupa kata-kata, gambar, perilaku. Kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat.

Tempat Penelitian penelitian ini dilakukan pada kelas V di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. Alasan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Banjarsari Kulon adalah karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan fungsi pojok baca untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan pojok

baca di kelas V SD Negeri 1 Banjarsari Kulon.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Wawancara merupakan pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang mendalam melalui narasumber. Dokumentasi yang dilakukan merupakan pengambilan foto atau tulisan. Analisis data dari Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyediaan data), dan *verification/consulsion drawing* (kesimpulan). Pengujian keabsahan data menggunakan teori dari Sugiyono (2015: 331) yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini berjenis triangulasi teknik dan sumber. Validasi data disini untuk membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diberikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Observasi yang dilakukan banyak mendapatkan kekurangan atau kesulitan peserta didik dan orangtua dalam memanfaatkan pojok baca. Sehingga ketika dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Penelitian menghasilkan temuan-temuan yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Temuan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilihat dengan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Minat Membaca dan Menulis Setelah Memanfaatkan Pojok Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian, ditemukan beberapa temuan minat membaca dan menulis setelah memanfaatkan pojok baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8. Salah satunya peserta didik sulit untuk menerapkan literasi membaca, dengan alasan perpustakaan banyak peserta didik yang lain dan buku tidak menarik. Sehingga guru dan sekolah memberikan inovasi mengadakan adanya pojok baca di dalam kelas. Temuan pertama pada minat membaca, minat membaca peserta didik setelah pemanfaatan pojok baca

pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 ditemukan peserta didik yang lebih rajin membaca dengan durasi 15 menit sebelum pembelajaran. Penemuan peserta didik yang lebih rajin membaca ini dibuktikan dengan penuhnya buku kunjungan pojok baca yang sudah disediakan oleh guru. Buku kunjungan ini berfungsi sebagai buku pantauan guru dalam pemanfaatan pojok baca. Berdasarkan observasi dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah memanfaatkan minat membaca dan menulis di kelas V SD N 1 Banjarsari Kulon, sangat penting dan membantu peserta didik serta guru dalam menambah kosakata baru dan pengetahuan baru.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah bahwa pemanfaatan pojok baca ini sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca di dalam kelas. Peserta didik memanfaatkan waktu pada saat sebelum Pelajaran dimulai dan pada saat istirahat untuk membaca di pojok baca. Hal ini membuat peserta didik banyak kesempatan untuk membaca disetiap saat.

## 2. Pemanfaatan Fungsi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di Kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon

Tujuan Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain siswa membaca, meminjam dan menulis serta menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, siswa juga bisa memanfaatkan pojok baca yang ada pada lingkungan sekolah. Pemanfaatan pojok baca juga ditujukan untuk peserta didik dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dan membina potensi pada diri peserta didik demi terciptanya peserta didik berpikiran maju dan memiliki wawasan keilmuan yang luas.

Tujuan pemanfaatan pojok baca di kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon adalah Pengembangan minat baca siswa melalui pojok baca mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- a) Pojok baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.
- b) Untuk mendekatkan buku pada siswa.
- c) Setiap saat siswa bisa membaca buku tanpa harus mondar mandir ke perpustakaan, sebab di kelas

sudah tersedia buku-buku non pelajaran.

- d) Guru dapat menjadikan pojok baca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sumber penelitian, bahwa fungsi dan tujuan pemanfaatan pojok baca di kelas V sangat membantu peserta didik dan guru dalam menumbuhkan pemahaman dan literasi pada peserta didik.

### 3. Kendala Dalam Pemanfaatan Fungsi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di Kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon

Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa kendala setelah memanfaatkan fungsi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di kelas V SD N 1 Banjarsari Kulon yaitu, buku di dalam pojok baca masih kurang dan harus lebih sering di perbaharui sehingga peserta didik semakin senang serta semangat dalam membaca buku baru. Kemudian peneliti juga menyimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi dalam membaca pada saat jam istirahat, karena sedikit banyak peserta didik

menghabiskan waktunya untuk bermain.

Menurut Sukma dkk, 2021, kendala yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, yaitu: Peserta didik, memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, Adapun kendala yang di alami oleh peserta didik yaitu, kurangnya minat dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya membaca dan menulis serta belum mengetahui manfaat dalam membaca dan menulis bagi peserta didik. Kemudian kendala dari Guru peran guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca dan menulis peserta didik. Jika seorang guru tidak memiliki minat yang kuat dalam membaca dan menulis dapat tercermin dalam cara guru menyampaikan materi. Kurangnya semangat dari guru dapat menular kepada peserta didik.

Kendala dari Sekolah mempunyai peran sangat penting bagi pemanfaatan pojok baca, hal ini sekolah pun menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan pojok baca, yaitu sekolah harus menyadari bahwa peran mereka dalam membangun minat baca dan menulis peserta didik untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung, seperti memperhatikan kurikulum yang seimbang serta tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Kendala tersebut di atas menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kendala tersebut saling berkesinambungan dikarenakan faktor peserta didik yang didukung oleh guru, dan guru yang didukung oleh sekolah. Dengan demikian kendala terkait pemanfaatan pojok baca adalah

- a.) Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala utama, adalah kurangnya ruang yang memadai untuk membuat pojok baca yang nyaman dan menarik. Sehingga, diperlukan desain dan penempatan yang tepat agar pojok baca dapat diakses dengan mudah dan nyaman.
- b.) Kelengkapan Buku Bacaan: Pojok baca yang menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat membantu anak-anak untuk tertarik membaca dan mengeksplorasi pengetahuan mereka. Namun, jika koleksi buku dan materi bacaan yang tersedia di pojok baca tidak menarik, anak-anak mungkin kurang termotivasi untuk membaca. Buku bacaan di

antaranya yaitu ensiklopedia, buku cerita, novel, cerpen, dan dongeng.

- c.) Pengadaaan Buku: Jika pojok baca tidak dijaga dengan baik, koleksi buku dan materi bacaan bisa rusak, kotor atau bahkan hilang. Hal ini dapat mengurangi minat dan kepercayaan anak-anak terhadap pojok baca dan menghambat pemanfaatan pojok baca dengan optimal.
- d.) Jadwal Kunjungan Pojok Baca: Terakhir, kendala pemanfaatan pojok baca juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat membaca. Sebagai contoh, jika anak-anak tidak mengetahui manfaat membaca, mereka mungkin tidak tertarik untuk menggunakan pojok baca.

Berdasarkan teori di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD N 1 Banjarsari Kulon adalah peran guru dan orang tua sangat penting dalam memotivasi anak-anak untuk menggunakan pojok baca. Sehingga membentuk minat membaca dan menulis peserta didik dan membentuk kreatifitas peserta didik dalam merangkai kosakata menjadi sebuah kalimat. Salah satunya membuat puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan pemanfaatan fungsi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di kelas V SD N 1 Banjarsari Kulon. Berikut pendapat dari kepala sekolah SD N 1 Banjarsari Kulon Adapun kendala dalam sarana dan prasarana pojok baca yaitu pemeliharannya belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa kendala setelah memanfaatkan fungsi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di kelas V SD N 1 Banjarsari Kulon yaitu, buku di dalam pojok baca masih kurang dan harus lebih sering di perbaharui sehingga peserta didik semakin senang serta semangat dalam membaca buku baru. Kemudian peneliti juga menyimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi dalam membaca pada saat jam istirahat, karena sedikit banyak peserta didik menghabiskan waktunya untuk bermain.

Kendala dari Sekolah mempunyai peran sangat penting bagi pemanfaatan pojok baca, hal ini sekolah pun menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan pojok baca, yaitu sekolah harus menyadari

bahwa peran mereka dalam membangun minat baca dan menulis peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti memperhatikan kurikulum yang seimbang serta tempat yang nyaman dan menyenangkan. Kendala tersebut di atas menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kendala tersebut saling berkesinambungan dikarenakan faktor peserta didik yang didukung oleh guru, dan guru yang didukung oleh sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca dan menulis pada peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kondisi minat baca peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar peserta didik kelas V tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca.
- b. Rendahnya minat baca peserta didik di kelas V di SDN 1

Banjarsari Kulon dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi dan kemampuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi.

- c. Program Pojok Baca dapat menumbuhkan minat baca peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon yaitu pustakawan cilik dan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai KBM di pagi hari.

Pemanfaatan pojok baca di kelas V didukung dengan sarana prasarana meliputi koleksi buku, serta hiasan atau dekorasi. Buku koleksi di pojok baca kelas V sudah cukup lengkap, hiasan dan dekorasi berasal dari beberapa karya peserta didik, akan tetapi penataan masih belum rapi. Selain itu, guru belum mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca, baik dalam hal menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat peserta didik membaca di waktu luang. Beberapa hal ini menjadikan pemanfaatan pojok baca belum maksimal.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca pada peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon diantaranya adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, antusiasme peserta didik yang cukup baik, partisipasi aktif orang tua peserta didik, kerjasama dengan beberapa lembaga dan keberadaan pojok baca membantu perpustakaan dalam menyediakan buku bacaan untuk peserta didik.

#### Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### a. Implikasi Teoritis

Penelitian pemanfaatan fungsi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, dan dapat memperkaya wawasan keilmuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan, khususnya dalam budaya literasi serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli Pendidikan.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dan orang tua sehubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pemanfaatan fungsi pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis di kelas V SDN 1 Banjarsari Kulon.

Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas V di SDN 1 Banjarsari Kulon, yaitu :

1. Kepada Kepala SDN 1 Banjarsari Kulon memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan pojok baca, memaksimalkan pemanfaatan pojok baca dengan membuat tata tertib di pojoko baca, pengadaan buku koleksi serta pengembangan dan pemberdayaan pojok baca agar tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dapat tercapai.
2. Kepada Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Guru harus memberikan teladan yang baik dengan mencontohkan peserta didik untuk gemar membaca dan senantiasa memotivasi peserta

didiknya untuk membaca. Dalam pemanfaatan pojok baca, guru bisa mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat peserta didik membaca di waktu luang.

3. Kepada Peserta Didik harus berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca. Peserta didik dapat menyumbangkan kreatifitas mereka untuk menjadikan pojok baca lebih menarik. Dengan keberadaan pojok baca yang menarik dapat meningkatkan minat baca mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amka. (2017). *Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Peserta Didik*. *Langsat Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4(2): 83-88.

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Asih, P., K., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Keterampilan Membaca*. Indonesian Journal of Primary Education, 4(1): 87-100.
- Basri, Hanata dkk. 2013. *Buku Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pengembangan Kegiatan Belajar.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- David, J.R. (1976). *Teaching Strategies for College Class Room*. P3G.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Cet.V. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar.Cet. I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fitrianti, W., F., Wijayanti., & Muslim, A. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Round Table dengan Media Flashcard Peserta didik SD*. Jurnal Elementaria Edukasia, 2(2): 187-193.
- Furhan, A. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). *"The Effect of the Reading Corner Program on Increasing Reading Interest: Bahasa Indonesia"*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3): 798-809.
- Juliansyah. N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, A.R. (2019). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2): 2579-3403.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya: Bandung.
- Nanang, F. (2011). *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, K. (2018). *"The Implementation of Reading Corner and Theacher Modeling in Indonesian Learning Through Psycholinguistic Approach"*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 10(1): 47-72.
- Nugroho, A.H. (2016). *"Implementasi Gemar Membaca melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Peserta didik*

- Kelas VIII di SMPN 2 Sumber*".  
Jurnal Pendidikan Sosial dan  
Ekonomi, 5(2): 2252-9942.
- Sadulloh, Uyoh. (2012). *Ilmu Mendidik*. Jurnal Pedagogik, 11(2): 51-60.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3): 1356-1364.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, A.R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar metodologi penelitian Pengarang*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobari, T. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Peserta didik Smp*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3(2): 2549-5119.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Terry, G.R., & Smith, D.F.M.J. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.